 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MUATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 2 TEMA 8**

**Dea Muya Izabella, Veryliana Purnamasari, Darsimah 🖂**

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

E-mail: deamuya@gmail.com, verylianapurnamasari@gmail.com, darsimahsendangmulyo04@gmsil.com

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A Tema 8 SD Negeri Wonotingal Semarang tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian tindakan kelas ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonotingal Semarang dengan subjek penelitian sebanyak 15 peserta didik. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus. Data dalam penlitian ini diperoleh dari tes online melalui google formulir, observasi, catatan harian serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 46,67% dan 66,67. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I pertemuan II adalah 66,67% dan 71,67. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II pertemuan I adalah 60% dan 70. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus II pertemuan II adalah 73,33% dan nilai 76,67. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus III pertemuan I 80% dan 81,67. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata peserta didik pada siklus III pertemuan II adalah 93.33% dan 91,67.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Kognitif, Discovery Learning*

Abstract

The classroom action research aims to improve cognitive learning outcomes with Discovery Learning Model of Bahasa Indonesia for Class 2A Theme 8 SD Negeri Wonotingal Semarang on period 2020/2021. This classroom action research used quantitative and qualitative method. This research is located at SD Negeri Wonotingal Semarang with 15 students as research subjects. Classroom Action Research was implemented in three cycles. . In this research, data were obtained through online tests by *google forms*, *observations*, *field note,* and *documentation*. The results of this study indicate that percentage of classical completeness and the average value in cycle I of first meeting were 46,67% and 66,67. The percentage of classical completeness and the average value in cycle I of second meeting were 66,67% and 71,67. The percentage of classical completeness and the average value in cycle II of first meeting were 60% and 70. The percentage of classical completeness and the average value in cycle I of second meeting were 73,33% and 76,67. The percentage of classical completeness and the average value in cycle III of first meeting were 80% and 81.67. The percentage of classical completeness and the average value in cycle III of second meeting were 93.33% and 91.67.

**Keywords:** learning outcomes*,*cognitive*, Discovery Learning****.***

Copyright (c) 2021 Dea Muya Izabella1, Veryliana Purnamasari2 Darsimah3

🖂 Corresponding author :

Email : deamuya@gmail.com ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : 081227166736 ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 202

# **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sarana yang esensial untuk meningkatkan sumber daya manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang direncanakan untuk mengelaborasi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik dari aspek pengetahuan, tingkah laku, maupun keterampilan. Semua aspek pengetahuan, sikap atau tingkah laku, dan keterampilan tidak hanya berpengaruh untuk dirinya sendiri melainkan juga lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Era Pandemi Covid 19 yang mewabah secara global di Indonesia mengharuskan instansi pendidikan untuk tidak lagi melakukan pembelajaran tatap muka. Pergeseran *culture* mengajar yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 secara general berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang intruksi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan peserta didik untuk belajar dari rumah. Salah satu platform digital yangdigunakan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah *zoom meeting*. Selain mengunakan platform digital dalam kegiatan pembelajaran, guru juga diharapkan mampu berinovasi dengan mengimplementasikan pendekatan, media, ataupun model pembelajaran yang tervisualkan pada saat kegiatan pembelajaran terutama pada saat kegiatan inti. Sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri, *discovery*, dan *project based learning* dalam kegiatan inti harus disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tresebut, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan inti adalah model pembelajaran *discovery learning.*

Lestari (2020: 9) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar peserta didik secara aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik dan akan bertahan lama dalam ingatan. bertahan lama dalam ingatan. Saifuddin dalam Kristin (2016 : 91) mendefinisikan model *Discovery Leraning* sebagai model pembelajaran yang cenderung mendorong peserta didik untuk melakukan observasi, percobaan, atau tindakan ilmiah hingga memperoleh kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah yang telah dilakukan. Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan para ahli tersebut, dapat ditarik sebuah penafsiran terkait model *discovery learing* yaitu sebuah proses pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menyelidiki, menggali dan memaksimalkan potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada pada dirinya dengan cara mengorganisasi sendiri melalui proses ilmiah seperti mencari sumber informasi, mengkontruksi pengalaman yang dimiliki, atau melakukan observasi untuk memperoleh penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi. Penerapan model *Discovery Learning* atau model pembelajaran yang berbasis pada penemuan dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk: (1) mendorong peserta didik untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran; (2) mendorong peserta didik belajar menemukan pola-pola tertentu dalam situasi konkret maupun abstrak; (3) mendorong peserta didik merumuskan metode tanya jawab; (4) membantu peserta didik membangun cara kerja yang kolaboratif dan efektif dengan orang lain; serta (5) pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dirasa lebih bermakna.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* menurut Lestari (2020 : 38-40) dilakukan sesuai sintak berikut: (1) pemberian rangsangan (stimulation); (2) pernyataan/identifikasi masalah (problem statement); (3) pengumpulan data (data collection); (4) pengolahan data (data processing); (5) pembuktian (verification); dan (6) menarik simpulan/generalisasi (generalization). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* menurutSuherman, dkk dalam Lestari (2020: 22-23) memiliki beberapa kelebihan yang diantaranya yaitu dengan menerapkan model *discovery learning* peserta didik dapat aktif dalam kegiatan belajar, peserta didik juga dapat memahami benar bahan pembelajarannya, mendorong rasa puas dalam diri peserta didik karena memperoleh pengetahuan dengan menemukan sendiri, pengetahuan hasil temuannya sendiri dapat ditransfer ke dalam berbagai konteks, serta peserta didik terlatih untuk lebih banyak belajar sendiri. Selain beberapa kelebihan yang ditawarkan, penerapan model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa kekurangan. Kurniasih, dkk dalam Lestari (2020: 25) memaparkan beberapa kekurangan model *discovery learning* yang mana model *discovery learning* menimbulkan anggapan bahwa perlu adanya kesiapan pikiran untuk belajar, model *discovery learning* tidak efisien untuk mengajar peserta didik dalam jumlah yang banyak, harapan yang terkandung dalam model pembelajaran *discovery learning* akan sulit tercapai apabila peserta didik dan guru telah terbiasa dengan cara belajar konvensional, model *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan aspek pemahaman sedangkan aspek lain kurang mendapatkan perhatian, beberapa disiplin ilmu kurang mendapatkan fasilitas, serta tidak menyediakan kesempatan untuk peserta didik karena pola berpikir peserta didik sebelumnya sudah terlebih dahulu diciptakan oleh guru.

Menelaah dari kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *discovery learning*, peneliti memfokuskan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sebagai upaya mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif (pemahaman) peserta didik. Purwanto dalam Hutauruk (2018: 123) memaparkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah mengikuti proses belajar yang selaras dengan tujuan pendidikan. Usman dalam Hutauruk (2018: 123) memiliki pandangan tersendiri terkait definisi hasil belajar, yang mana menurutya hasil belajar merupakan hasil pencapaian peserta didik berdasarkan rumusan tujuan instruksional yang telah dirancang oleh guru sebelumnya dalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan paparan para ahli tersebut dapat ditarik benang merah bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan kualifikasi belajar yang berhasil dicapai oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar dan mempelajari materi pelajaran tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya mengarah pada perubahan kemampuan berpikir saja, melainkan perubahan keterampilan dan sikap menuju tingkatan yang lebih baik.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas 2A SD Wonotingal Semarang pada Tema 6 dan Tema 7 menunjukan penguasaan kompetensi dasar muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang penggunaan huruf kapital serta tanda baca (tanda titik dan tanda tanya) dalam sebuah kalimat masih kurang maksimal. Kegiatan pembelajaran yang secara garis besar dilakukan secara mandiri selama belajar di rumah menyebabkan beberapa peserta didik cenderung tidak rutin dalam melakukan pengumpulan tugasnya sehingga hasil belajar peserta didik kurang dapa dimonitoring dengan maksimal. Hal tersebut sangat berpengaruh pada nilai hasil belajar kognitif peserta didik selama pembelajaran dari rumah. Hasil belajar muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 6 menunjukan presentase ketuntasan klasikal peserta didik masih rendah yaitu sebesar 44,44%, sedangkan persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada tema 7 sebesar 48,14%.

Berdasarkan spesifikasi permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A Tema 8 SD Negeri Wonotingal Semarang Tahun Ajaran 2020/2021**.”**

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian tindakan Kemmis dan Tagart. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang mana setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dalam empat tahapan penelitian tindakan kelas. Empat tahap penelitian kelas tersebut menurut Subyantoro (2019: 32) yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (action), pengamatan (observation), serta refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2A SD Negeri Wonotingal Semarang sebanyak 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas berupa teknik tes dan teknik non tes. Peneliti menggunakan bentuk tes objektif berupa pemberian soal-soal pilihan ganda yang diberikan melalui platform google formulir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar 3.10 “mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar”. Teknik penilaian non tes dilakukan melelui observasi keterampilan guru, observasi peserta didik, catatan harian (*field note*) serta dokumentasi.

Sanjaya (2017: 92) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses menglolah dan menginterpretasi data dengan maksud ntuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya agar bermakna dan memiliki ati yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan teknik analisis data kuntitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari deskripsi presentase nilai peserta didik yang telah dirata-rata dan ditetapkan keberhasilan individu ataupun keberhasilan dalam klasikal sesuai target yang ditetapkan. Untuk menganalisis peningkatan dan presentase hasil peserta didik diberikan evaluasi berupa soal tes melalui google formulir, pada setiap siklus dalam setiap pertemuannya. Data kualitatif dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi peserta didik, observasi keterampilan guru serta catatan harian yang kemudian dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A Tema 8 SD Negeri Wonotingal Semarang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas 2A SD Negeri Wonotingal Semarang, pada Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema 1 Aturan Keselamatan di Rumah, dan Subtema 2 Menjaga Keselamatan di Rumah tahun pelajaran 2020/2021 melalui model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A Tema 8. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SD Negeri Wonotingal Semarang pada muatan pembelajaan Bahasa Indonesia adalah 75. Hasil belajar peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A Tema 8 secara klasikal dinyatakan mengalami kenaikan apabila persentase ketuntasan klasikal $\geq $75% dengan nilai rata-rata hasil belajar $\geq $75. Pada kondisi prasiklus persentase ketuntasan belajar peserta didik pada Tema 6 sebesar 44,44%, sedangkan pada Tema 7 persentase ketuntasan peserta didik sebesar 48,14%. Berdasarkan kondisi pra siklus kemudian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai desain penelitian Kemmis dan Tagart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, instrumen penilaian, instrumen observasi serta pranala pertemuan virtual yaitu melalui *zoom meeting*. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan secara daring dalam dua pertemuan menggunakan platform *zoom meeting* dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dalam kegiatan pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian link evaluasi melalui *google formulir* untuk menilai hasil belajar kognitif peserta didik. Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan dalam satu siklus. Tahapan terakhir adalah refleksi yang mana apabila belum terdapat peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik maka dilakukan perbaikan, dan apabila hasil belajar kognitif peserta didik telah mengalami peningkatan maka penelitian berakhir.Berikut adalah visualisasi rekapitulasi persentase ketuntasan klasikal peserta didik siklus I sampai dengan siklus III.

**Tabel 1 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I s.d Siklus III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| **Persentase Ketuntasan** | **Persentase Tidak Tuntas** | **Persentase Ketuntasan** | **Persentase Tidak Tuntas** |
| 1 | Siklus I | 46,67 | 53,33 | 66,67 | 33,33 |
| 2 | Siklus II | 60 | 40 | 73,33 | 26,37 |
| 3 | Siklus III | 80 | 20 | 93,33 | 6,67 |

**Diagram 1 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I s.d. Siklus III**

Tabel 1, dan Diagram 1 menunjukan bahwa persentase ketuntasan klasikal peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dan siklus II persentase ketuntasan klasikal muatan pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I sebesar 46,67, sedangkan persentase yang belum tuntas mencapai 53,33. Persentase ketuntasan klasikal siklus I pertemuan II sebesar 66,67, dengan persentase yang belum tuntas sebesar 26,33. Persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan I sebesar 60, sedangkan persentase yang belum tuntas sebesar 40. Persentase ketuntasan klasikal siklus II pertemuan II sebesar 73,67, dengan persentase yang belum tuntas sebesar 26,33. Pada siklus III persentase ketuntasan klasikal sudah sesuai dengan persentase ketuntasan klasikal yang diharapkann yaitu sudah mencapai lebih dari 75%. Persentase ketuntasan klasikal siklus III pertemuan I sebesar 80, sedangkan persentase yang belum tuntas sebesar 20. Persentase ketuntasan klasikal siklus III pertemuan II sebesar 93,33, dengan persentase yang belum tuntas sebesar 6,67.

Peningkatan hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diliihat dari persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada setiap siklusnya saja, melainkan juga dilihat dari rata-rata hasil belajar aspek kognitifna mulai dari siklus I pertemuan I sampai siklus III pertemuan II. Berikut adalah visualisasi rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif.

**Tabel 2 Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I s.d Siklus III**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Siklus** | **Rata-rata Hasil Belajar** | **Rata-Rata Per Siklus** |
| **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| 1 | Siklus I | 66,67 | 71,67 | 69,17 |
| 2 | Siklus II | 70 | 76,67 | 73,34 |
| 3 | Siklus III | 81,67 | 91,67 | 86,67 |

**Diagram 2 Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I s.d. Siklus II**

Tabel 2, dan Diagram 2 menunjukan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I masih cukup rendah. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di bawah 75. Nilai rata-rata siklus I pertemuan I adalah 66,67, sedangkan nilai rata-rata siklus I pertemuan II adalah 71,67. Dengan demikian nilai rata-rata per siklusnya pada siklus I adalah 69,17. Nilai rata-rata peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II juga masih cukup rendah, akan tetapi sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus II pertemuan I adalah 70, sedangkan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 76,67. Dengan demikian nilai rata-rata per siklusnya pada siklus II adalah 69,17. Nilai rata-rata peserta didik aspek kognitif muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus III sudah mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata siklus III pertemuan I dan siklus III pertemuan II sudah diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu di atas 75. Nilai rata-rata siklus III pertemuan I adalah 81,67, sedangkan nilai rata-rata siklus III pertemuan II adalah 91,67. Dengan demikian nilai rata-rata per siklusnya pada siklus III adalah 86,67.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari siklus I pertemuan satu sampai dengan siklus III pertemuan II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik Kelas 2A pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Tema 8 mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

* + - 1. Model pembelajaran *Discovery Leraning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik muatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2A Tema 8 SD Negeri Wonotingal Semarang Tahun Ajaran 2020/2021.
			2. Hasil belajar peserta didik aspek kognitif dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2A tema 8 secara klasikal dinyatakan mengalami kenaikan apabila persentase ketuntasan klasikal $\geq $75% dan nilai rata-rata hasil belajar $\geq $75.
			3. Hasil belajar peserta didik ranah kognitif muatan Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yang ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan klasikal dan juga nilai rata-rata peserta didik pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan I adalah 46,67 dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan I adalah 66,67. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan II adalah 66,67 dengan nilai rata-rata siklus I pertemuan II adalah 71,67. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan I adalah 60 dengan nilai rata-rata siklus II pertemuan I adalah 70. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan II adalah 73,33 dengan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 76,67. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus III pertemuan I adalah 80 dengan nilai rata-rata siklus III pertemuan I adalah 81,67. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus III pertemuan II adalah 93.33 dengan nilai rata-rata siklus III pertemuan II adalah 91,67.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hutauruk. Pindo dan Rinci Simbolon. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education* Journal. Vol 8, (2), 121-128. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school/article/download/9770/9295>. 16 April 2021 pukul 08.35 a.m.

Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Kristin, Firosalia. 2016. Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Dasar Perkhasa*. Vol 2, (1), 90-98. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/25>. 17 April 2021 pukul 08.35 a.m.

Lestari, Endang Titik. 2020. *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Sanjaya, Wina. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Subyantoro. 2019. Penelitian Tindakan Kelas: Metode, Kaidah Penulisan, dan Publikasi. Depok: RajaGrafindo Persada.